PENGGUNAAN METODE SCANNING DALAM MENGHAFAL ALQUR'AN PADA SISWA SISWI EKSKUL TAHFIZ DI MAS AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Lulu Azka Muthiah, Haidir Lubis
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Luluazka04@gmail.com

Email Korespondensi: *(Luluazka04@gmail.com)*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *scanning* dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi ekstrakurikuler tahfiz di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, serta mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap siswa peserta ekstrakurikuler tahfiz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *scanning* dilakukan secara bertahap melalui pemfokusan pandangan mata pada ayat, visualisasi letak/posisi ayat, serta perekaman gambar ke dalam memori tanpa membaca secara lisan terlebih dahulu. Faktor pendorong utama metode ini meliputi tingginya kekuatan hafalan visual dan ketertarikan siswa untuk mencoba metode baru. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya konsentrasi, ketidakbiasaan siswa, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi pada variasi metode pembelajaran tahfiz di madrasah.

Kata Kunci: Metode Scanning, Menghafal AlQur'an, Tahfiz

THE USE OF THE SCANNING METHOD IN MEMORIZING THE QUR'AN IN TAHFIZ EXTRACURRICULAR STUDENTS AT MAS AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG

ABSTRACT : This study aims to analyze the implementation of the scanning method in memorizing the Qur'an among students participating in the tahfiz extracurricular program at MAS Al-Washliyah 22 Tembung, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. The research method used is a descriptive qualitative approach with a naturalistic setting. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation involving tahfiz extracurricular students. The results indicate that the scanning method is applied gradually by focusing the eyes on the verses, visualizing the position and layout of the text, and storing the visual image in memory before reciting. The main supporting factors include strong visual memory retention and students' motivation to try new techniques. Conversely, the primary inhibiting factors are a lack of concentration, unfamiliarity with the method, and an unsupportive environment. This study contributes to the diversification of Al-Qur'an memorization techniques in Islamic schools.

Keywords: Scanning Method, Qur'an Memorization, Tahfiz

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memimpin umat manusia menuju jalan kebenaran. Memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah kewajiban bersama umat Islam, dan salah satu upaya menjaga keautentikannya secara turun-temurun adalah melalui tradisi menghafal Al-Qur'an (*tahfiz*). Para ulama seperti Syaikh Abdurrahman as-Suyuthi dan Imam Badaruddin menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Menghafal 30 juz bukanlah proses yang mudah, sehingga diperlukan strategi serta metode yang tepat dan efisien agar target hafalan dapat tercapai secara optimal.

Secara umum, metode yang kerap digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di antaranya adalah *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, *jama'*, *tikrar*, dan *talqin*. Berdasarkan pengamatan awal pada siswa-siswi ekstrakurikuler tahfiz di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, sebagian besar siswa dominan menggunakan metode *tikrar* (pengulangan berulang kali). Meskipun efektif, metode *tikrar* kerap membutuhkan durasi waktu yang lama dalam proses pembacaan dan pengulangan ayat demi ayat. Kesenjangan (*research gap*) terjadi ketika siswa belum menemukan atau memanfaatkan alternatif metode lain yang lebih efisien sesuai dengan potensi indera penglihatan yang dimiliki.

Salah satu teknik hafalan visual yang belum banyak diterapkan namun memiliki efisiensi tinggi adalah *Metode Scanning*. Metode ini menekankan pada kekuatan merekam tampilan visual ayat melalui indera penglihatan tanpa membacanya di dalam hati atau pikiran secara verbal, menyerupai kerja mesin pemindai (*scanner*). Pembina tahfiz ternama seperti Almarhum Syekh Ali Jaber pernah mempopulerkan pendekatan ini dengan landasan bahwa kemampuan rekam visual mata manusia sangat potensial jika dilatih dengan fokus yang benar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode *scanning* dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi ekstrakurikuler tahfiz di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, serta mengidentifikasi langkah-langkah penerapannya beserta faktor pendorong dan penghambatnya. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pemetaan penerapan metode hafalan berbasis *visual scanning* pada lingkungan madrasah aliyah swasta.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif naturalistik. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi wajar tanpa adanya manipulasi atau eksperimen ketat terhadap subjek. Lokasi penelitian berada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswi yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di madrasah tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi: Mengamati secara langsung proses kegiatan menghafal, mengamati cara siswa menghafal, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan suasana, sarana dan perilaku siswa saat kegiatan berlangsung.
2. Wawancara Terstruktur: Melakukan wawancara terstruktur kepada siswa dengan panduan pertanyaan yang berfokus pada jenis metode yang digunakan, cara penerapan metode *Scanning*, kendala yang dirasakan, serta hal-hal yang mendorong atau menghambat pelaksanaannya.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan foto kegiatan, rekaman proses hafalan, dan lembar jawaban instrumen wawancara siswa.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, penyederhanaan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumen untuk memperoleh gambaran yang utuh dan saling melengkapi, sehingga hasil yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Menghafal AlQur'an Yang Digunakan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beragam metode menghafal yang dapat digunakan dan diterapkan oleh siswa ekstrakurikuler tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Madrasah tidak mewajibkan satu metode tertentu, melainkan membebaskan siswa memilih sesuai kemampuan, kenyamanan, dan kesesuaian dengan gaya belajar masing-masing. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1) Metode Sima'i, yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan dari guru atau rekaman suara secara berulang-ulang hingga ayat tersebut tertanam dalam ingatan.
2) Metode Wahdah, yaitu menghafal ayat demi ayat secara bertahap, membaca berulang kali hingga benar-benar hafal sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
3) Metode Kitabah, yaitu menuliskan ayat yang ingin dihafal kemudian dibaca dan dihafal dari tulisan tersebut.
4) Metode Jama', yaitu menghafal secara bersama-sama dalam bimbingan seorang guru atau instruktur.
5) Metode Talqin, yaitu guru membaca lalu siswa menirukan dan dibenarkan jika terjadi kesalahan.
6) Metode Gabungan, yaitu menggabungkan dua atau lebih metode sekaligus sesuai kebutuhan.

7) Metode Tikrar, yaitu membaca ayat berulang kali tanpa terlebih dahulu berniat menghafal hingga terekam secara alami dalam ingatan.
8) Metode Scanning, yaitu menghafal dengan memandang ayat secara seksama tanpa membacanya dalam hati, seolah-olah mata berfungsi sebagai alat pemindai yang merekam bentuk ayat dan posisinya dalam halaman mushaf.

Keberagaman ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak ada satu metode yang paling tepat untuk semua orang. Metode yang paling banyak digunakan selama ini adalah metode Tikrar karena dirasa lebih mudah dipahami dan diterapkan, meskipun memakan waktu relatif lama. Metode Scanning jarang digunakan karena belum banyak dikenal dan memerlukan kemampuan konsentrasi serta latihan yang khusus.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Scanning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode Scanning dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahapan berurutan sebagai berikut:

1) Memastikan kualitas bacaan. Sebelum ayat dipindai secara visual, ayat yang akan dihafal harus sudah dapat dibaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Kualitas hafalan sangat bergantung pada kebenaran bacaan yang direkam oleh indera penglihatan; jika yang dilihat keliru maka hafalannya pun keliru. Oleh karena itu, tahap ini sangat penting agar yang terekam dalam ingatan adalah bacaan yang benar.
2) Posisi kepala dan mushaf yang tepat. Penghafal duduk dalam keadaan tenang dan nyaman, kepala tegak, dan mushaf diletakkan tepat di hadapan mata agar pandangan lurus sejajar dengan halaman. Posisi ini bertujuan agar kerja mata dan otak lebih maksimal, tidak mudah lelah atau mengantuk, serta bentuk tulisan ayat terekam dengan utuh dan tegak lurus dalam pandangan.
3) Pengaturan pernapasan. Udara dihirup melalui hidung dan disimpan di bagian perut dengan mengembangkan otot diafragma, bukan di dada. Pengaturan napas yang benar membantu tubuh tetap tenang, rileks, dan kadar oksigen yang mengalir ke otak cukup sehingga konsentrasi dapat terjaga dalam waktu yang lebih lama.
4) Memusatkan konsentrasi. Pikiran dikosongkan dari segala hal yang tidak berkaitan dengan ayat yang sedang dipelajari. Tanpa konsentrasi yang penuh, pandangan mata dapat melihat namun tidak terekam dengan baik ke dalam ingatan. Oleh karena itu, ketenangan jiwa dan pemusatan perhatian adalah kunci utama dalam metode ini.
5) Melakukan pemindaian (scanning). Pandangan mata bergerak memindai ayat demi ayat, baris demi baris, memperhatikan bentuk huruf, panjang pendeknya tulisan, serta posisi ayat dalam halaman secara seksama. Ayat tidak dibaca dalam hati maupun dilafalkan

pada saat pemindaian berlangsung, melainkan mata hanya merekam gambaran visual ayat tersebut. Proses ini diulang beberapa menit hingga gambaran ayat terasa sudah terekam jelas.

6) Mengingat kembali secara bertahap. Setelah pemindaian selesai, mushaf ditutup dan mata dipejamkan. Penghafal membayangkan letak ayat tersebut dalam halaman mushaf, lalu membacanya perlahan dengan tartil berdasarkan gambaran yang tersimpan dalam ingatan. Jika ada bagian yang belum jelas atau belum hafal, maka dibuka kembali mushafnya, dipindai sekali dengan seksama, lalu ditutup dan diulang lagi. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga ayat tersebut dapat dibacakan dengan lancar tanpa melihat mushaf.

Dengan cara demikian, siswa tidak hanya menghafal bunyi ayat, tetapi sekaligus menghafal posisi dan gambaran ayat tersebut dalam mushaf. Hal ini terbantu oleh kemampuan mata yang jauh lebih cepat merekam informasi dibandingkan sekadar pengulangan lisan, asalkan dilakukan dengan konsentrasi penuh dan latihan yang berkelanjutan.

Faktor Pendorong dan Penghambat:

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendorong siswa menggunakan metode Scanning antara lain: pertama, kekuatan daya ingat yang memungkinkan informasi yang ditangkap oleh mata tersimpan dengan baik di dalam otak, khususnya pada bagian yang berperan dalam fungsi memori jangka panjang. Kedua, adanya keinginan yang kuat untuk mencoba cara baru yang dirasakan lebih cepat dan lebih praktis dibandingkan metode pengulangan yang sudah biasa dilakukan.

Adapun faktor yang menghambat penerapan metode Scanning terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Dari sisi internal, yang paling utama adalah kurangnya kemampuan berkonsentrasi penuh pada saat pemindaian. Banyak siswa yang pandangannya melihat namun pikirannya melayang ke hal lain, sehingga gambaran ayat tidak terekam dengan sempurna. Selain itu, ketidakterbiasaan juga menjadi kendala.

Karena metode ini belum banyak dipraktikkan, siswa belum terlatih memindai ayat dengan pandangan mata yang tajam dan tenang, sehingga merasa belum efektif dibandingkan metode yang sudah biasa mereka gunakan. Dari sisi eksternal, lingkungan yang kurang mendukung seperti tempat yang berisik, kurang tenang, atau kurangnya dukungan dan pengawasan dari lingkungan sekitar juga memperlambat proses pembiasaan metode ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat beragam metode menghafal Al-Qur'an yang dapat dipilih dan diterapkan oleh siswa ekstrakurikuler tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung, antara lain metode

Sima'i, Wahdah, Kitabah, Jama', Talqin, Gabungan, Tikrar, dan Scanning. Kedua, penerapan metode Scanning dilakukan melalui enam tahapan berurutan, yaitu menjamin kualitas bacaan dan tajwid, mengatur posisi kepala serta mushaf, mengatur pola pernapasan, memusatkan konsentrasi, memindai ayat secara visual tanpa membaca dalam hati, serta mengingat kembali dengan membayangkan gambaran ayat secara bertahap. Ketiga, faktor pendorong penerapan metode ini adalah kekuatan daya ingat dan keinginan mencoba hal baru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya konsentrasi, belum terbiasanya siswa menggunakan metode tersebut, serta lingkungan yang kurang mendukung ketenangan saat menghafal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak madrasah memperkenalkan metode Scanning secara lebih luas kepada seluruh siswa ekstrakurikuler tahfiz sebagai salah satu alternatif metode yang berpotensi mempercepat hafalan. Selain itu, bimbingan dan latihan yang rutin perlu diberikan agar siswa semakin terbiasa dan mahir menerapkannya. Kepada siswa, diharapkan agar senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan konsentrasi dan memanfaatkan waktu serta tempat yang tenang saat menghafal agar hasilnya semakin maksimal.

REFERENSI

Ali Jaber, *Metode Scanning Menghafal Al-Qur'an*, Verzone *TV*, Youtube Video, diakses dari penayangan riset mini (2026).

As-Suyuthi, J. A. (1979). *Al-Itqan fi ulumil Qur'an*. Dar Al-Fikr.

Aryani, S., & Astuti, M. (n.d.). *Pengaruh metode tikrar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi*.

Khanifah, A. (2011). *Korelasi antara motivasi menghafal Al-Qur'an dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri hufadz Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Kota Semarang* [Skripsi Sarjana]. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya.

Nasokah, A. K. (2016). *Pembelajaran tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*. Jurnal Al-Qalam, 13, 225–230.

Nasution. (1988). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.

Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. CV Alfabeta.